

**PERAN KELOMPOK TANI LM3 AL IRSYAD DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTANYA DI  
KECAMATAN BUKE KABUPATEN KONAWE SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**Bias Shakti Yuspa**  
**19050101006**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KENDARI  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara  
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710  
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan Judul "Peran Kelompok Tani LM3 AI Irsyad dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan." yang ditulis oleh **.BIAS SHAKTI YUSPA** NIM. **19050101006** Mahasiswa Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam** IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam **Ujian Skripsi** yang diselenggarakan pada hari **Kamis** tanggal **23 November 2023** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **(SE)**.

**Dewan Penguji Skripsi**

Ketua	:	<b>Dr. Akmal ME</b>	(.....  .....) )
Sekretaris	:	<b>Dr. La Hadisi S. Ag, M. Pd. I,</b>	(.....  .....) )
Anggota1	:	<b>Muljibir Rahman S.EI, M.E.Sy.</b>	(.....  .....) )
Anggota2	:	<b>Alwahidin, S.Si., M.Sc.</b>	(.....  .....) )

Kendari, 19 Desember 2023  
Dekan

  
**Dr. Muhammad Hadi, M.H.I.**  
NIP. 197508152009011011

Visi Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) :

**"Menjadi Program Studi Terdepan dalam Pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah Yang Transdisipliner"**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jln. Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga - Kota Kendari  
 Telp/Fax (0401) 3193710 E-mail: [iainkendari@yahoo.co.id](mailto:iainkendari@yahoo.co.id)  
 Website: <http://iainkendari.ac.id>

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul **Peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan**, ditulis oleh saudara Bias Shakti Yuspa, Nim. 19050101006, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah (ESY), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, telah dikonsultasikan dan disetujui oleh pembimbing I dan Pembimbing II untuk selanjutnya dapat melaksanakan ujian Skripsi.

Dosen Pembimbing I

Kendari, 21 November 2023

Dosen Pembimbing II

**Dr. Akmal ME**  
 NIP. 197712182009121003

**Dr. La Hadisi S. Ag, M. Pd. I.**  
 NIP. 197012312006041112



**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala sesuatu informasi dalam skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan” dibawah bimbingan Dr. Akmal ME dan Dr. La Hadisi S. Ag, M. Pd. I, telah diperoleh serta disajikan sesuai peraturan di akademik serta kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang telah digunakan dalam penulisan skripsi ini telah disebutkan dalam daftar Pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan dan plagiasi serta dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 21 November 2023

Penulis,



Bias Shakti Yuspa  
Nim.19050101006

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bias Shakti Yuspa  
NIM : 19050101006  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari Hak **Bebas Royalti Noneklusif (nonexclusice royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat kebenarannya.

Dibuat di Kendari,  
Pada Tanggal, 21 November 2023  
Yang menyatakan,



**Bias Shakti Yuspa**  
**Nim.19050101006**

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan”. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi, dalam pembahasan yang dijelaskan tentunya mungkin masih jauh dari kesempurnaan, maka kritikan dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada ayahanda Yunus Syamsi dan ibunda Pancawati yang tersayang yang telah merawat, mendidik dan menyekolahkan penulis hingga keperguruan tinggi dan memberikan dukungan baik moril maupun materil yang telah banyak dikorbankan kepada penulis, serta pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi, yakni:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Prof. Dr. Husain Insawan M.Ag
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Dr. Muhammad Hadi M. HI.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Adzil Arsyi Sabana, SE, ME

4. Dr. Akmal ME selaku pembimbing I dan Dr. La Hadisi S. Ag, M. Pd. I, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, meluangkan waktu dan sabar memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf perpustakaan IAIN Kendari yang telah menyediakan dan memfasilitasi penulis berupa referensi terkait skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah melayani keperluan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman yang saling memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini, khususnya Ekonomi Syariah angkatan 2019 dan juga sahabat-sahabatku yang selalu ada dan saling memotivasi dan memberikan semangat serta sumbangan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa bersama kita dan meridhoi jalan hidup kita. Aamiin.

Kendari, 21 November 2023

Penulis



**Bias Shakti Yuspa**  
**NIM. 19050101006**

## ABSTRAK

**Bias Shakti Yuspa, Nim: 19050101006, Peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan. Dibimbing oleh Dr. Akmal ME dan Dr. La Hadisi S. Ag, M. Pd. I. Ekonomi Syariah, 2023**

---

Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan, apakah sudah optimal atau belum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dan peningkatan kesejahteraan anggotanya berdasarkan pandangan ekonomi syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi sudah sejalan dengan fungsi kelompok tani menurut Permentan No 67 tahun 2016, meskipun belum optimal karena ada beberapa kendala. Sedangkan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya sudah bisa dikatakan sejahtera karena telah sejalan dengan teori kesejahteraan yang dikemukakan oleh Mahbub Ulhaq & Al Mawardi.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Kelompok Tani, Kesejahteraan Masyarakat

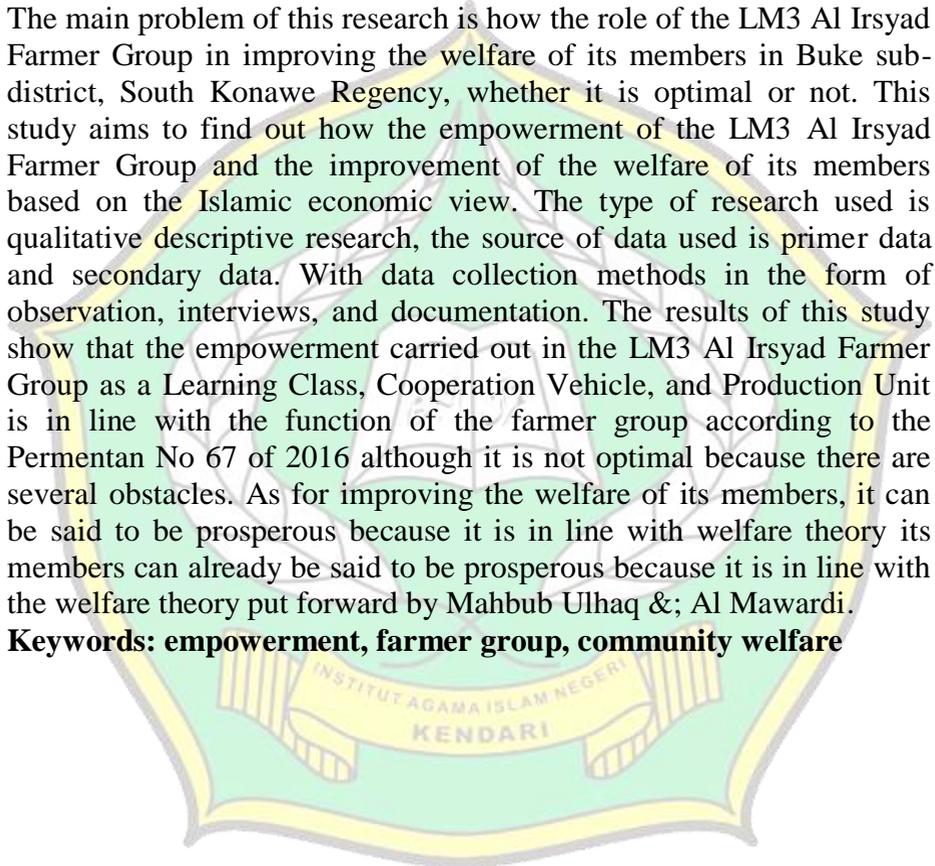
**ABSTRAC**

**Bias Shakti Yuspa, Nim: 19050101006, *The Role of LM3 Al Irsyad Farmer Group in Improving the Welfare of Its Members in Buke District, South Konawe Regency. Supervised by Dr. Akmal ME and Dr. La Hadisi S. Ag, M. Pd. I. Sharia Economics, 2023***

---

The main problem of this research is how the role of the LM3 Al Irsyad Farmer Group in improving the welfare of its members in Buke sub-district, South Konawe Regency, whether it is optimal or not. This study aims to find out how the empowerment of the LM3 Al Irsyad Farmer Group and the improvement of the welfare of its members based on the Islamic economic view. The type of research used is qualitative descriptive research, the source of data used is primer data and secondary data. With data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the empowerment carried out in the LM3 Al Irsyad Farmer Group as a Learning Class, Cooperation Vehicle, and Production Unit is in line with the function of the farmer group according to Permentan No 67 of 2016 although it is not optimal because there are several obstacles. As for improving the welfare of its members, it can be said to be prosperous because it is in line with welfare theory its members can already be said to be prosperous because it is in line with the welfare theory put forward by Mahbub Ulhaq &; Al Mawardi.

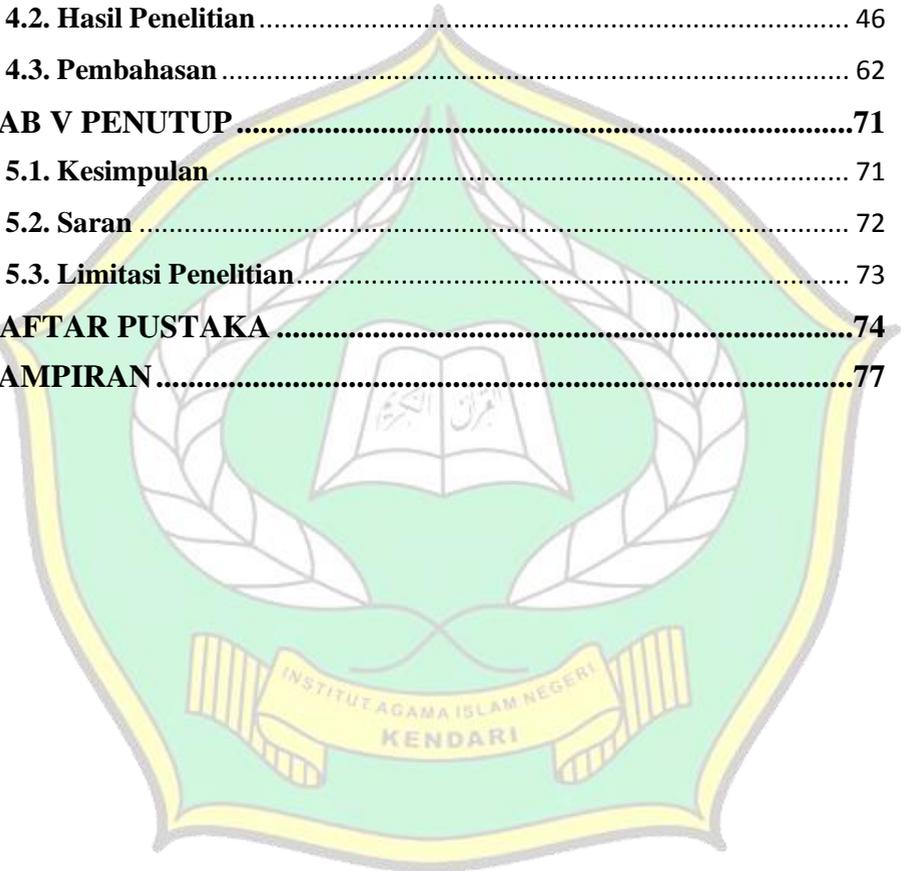
**Keywords: empowerment, farmer group, community welfare**



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Fokus Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3. Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>1.4. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>1.5. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>1.6. Definisi Oprasional.....</b>	<b>9</b>
<b>1.7. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
<b>2.1. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>13</b>
<b>2.2. Landasan Teori.....</b>	<b>18</b>
<b>2.3 Kerangka Pikir .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
<b>3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>3.3. Data dan Sumber Data.....</b>	<b>35</b>

3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5. Teknik Analisis Data .....	38
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
4.2. Hasil Penelitian .....	46
4.3. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
5.1. Kesimpulan .....	71
5.2. Saran .....	72
5.3. Limitasi Penelitian .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sektor pertanian merupakan faktor yang sangat strategis serta termasuk basis ekonomi masyarakat desa khususnya yang perlu dikembangkan dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu penting adanya pembangunan pertanian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. (Ningrum & Novitasari, 2022).

Pembangunan pada sektor pertanian diharapkan mampu menjadi salah satu cara dalam mendorong pembangunan dibidang lainnya, seperti pada bidang ekonomi. Untuk itu faktor utama pembangunan pada sektor pertanian adalah dari sisi sumber daya manusianya dalam hal ini para petani. Hal ini penting agar mampu menciptakan para petani yang mampu menghadapi segala perubahan dan tantangan perkembangan zaman. Akan tetapi pada kenyataannya, selama ini para petani yang merupakan roda penggerak pertanian dinilai masih memiliki berbagai keterbatasan yang berujung pada rendahnya kualitas hidup para petani. Sementara itu pada saat yang sama para petani juga menghadapi banyak permasalahan terkait meningkatnya kebutuhan sebagai akibat dari konsekwensi logis kemajuan ilmu dan teknologi. Usaha tani di Indonesia masih didominasi oleh usaha tani keluarga skala kecil yang masih lemah dalam berbagai bidang. Dengan kata lain tidak dapat berkembang

mandiri secara dinamis. Petani kecil sangat tergantung pada pola cuaca, irigasi, pupuk dan sarana produksi pertanian lainnya. Selain itu pada umumnya petani tidak memiliki modal biaya yang cukup untuk meningkatkan produksinya (Nippi & M, 2019).

Terkait persoalan yang dihadapi petani, salah satu upaya bersama pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mengatasi persoalan tersebut adalah melalui program pemberdayaan masyarakat kepada petani. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered* (pembangunan yang berpusat pada masyarakat) (Noor, 2011).

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini bisa diakibatkan karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri (Hamid, 2018).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat, agar dapat terlaksananya program-program pemberdayaan kepada petani berjalan dengan efektif, maka penting adanya wadah tersendiri dalam pelaksanaannya. Wadah yang dimaksudkan disini adalah melalui kelompok tani.

Kelompok tani sendiri didefinisikan sebagai sekelompok petani yang secara informal mengkonsolidasi diri berdasarkan kepentingan bersama dalam berusahatani. Semangat awal pembentukan kelompok tani adalah untuk memperkuat posisi tawar, terutama dalam pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil secara kolektif (Nuryanti & Swastika, 2011).

Kelompok tani diharapkan mampu menjadi fasilitas perantara antara pemberdaya dan yang diberdayakan dalam hal ini para petani guna dapat menjaga, mengembangkan dan menghadapi, berbagai persoalan yang dihadapinya.

Kelompok tani disini berfungsi sebagai wahana edukasi (pelatihan) bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Sebagai wahana kerjasama dimana kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara dalam kelompok tani maupun dengan pihak lain. Sebagai unit produksi yang mana usaha tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Permentan, 2016).

Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dalam pembangunan pertanian. Kelompok tani diharapkan mampu menjadi fasilitas bagi para petani untuk mengatasi persoalan dalam mengembangkan potensi

pertanian melalui upaya-upaya pemberdayaan yang dijalankan sehingga dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. (Rosni, 2017).

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat subjektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Mahbub ul Haq menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui *Human Development Index* (HDI) atau dalam bahasa Indonesianya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM sendiri merupakan ukuran dari tiga dimensi pembangunan manusia yang terdiri dari: 1) Kesehatan, 2) Pendidikan, dan 3) Tingkat Pendapatan (Bambang Pudjianto & M. Syawie, 2015).

Berdasarkan data BPS Konawe Selatan (2022), Kecamatan Buke adalah salah satu kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Konawe Selatan yang terdiri dari 16 Desa dengan luas wilayah 179,63 km<sup>2</sup>. Adapun populasi yang terdapat di Kecamatan Buke yaitu sebanyak 14.813 Jiwa dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, sedangkan sisanya bekerja sebagai pedagang, pegawai, dan buruh. Potensi sumber daya alam yang masih melimpah, membuat

sektor pertanian dan perkebunan sampai saat ini masih memegang peranan penting dan strategis dalam menunjang pertumbuhan perekonomian serta pemerataan pembangunan di wilayah Kecamatan Buke. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian dan perkebunan selain mampu berperan sebagai pemenuh kebutuhan pangan juga berperan penting dalam penyediaan lahan lapangan kerja yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

Kelompok tani LM3 Al Irsyad adalah sebuah kelompok tani yang resmi dibentuk pada tahun 2019, menghimpun orang tua/wali santri dan simpatisan (masyarakat umum) dari PonPes Islam Al Irsyad yang berprofesi sebagai petani di Kecamatan Buke. Kegiatan yang dilakukan kelompok tani LM3 Al Irsyad adalah berupa upaya pemberdayaan melalui pelatihan, penyuluhan, rapat anggota dan sebagainya. Saat ini jumlah anggota kelompok LM3 Al Irsyad adalah 55 Orang. Adapun tujuan didirikannya kelompok tani ini adalah untuk pemberdayaan pada petani agar usahatani yang dilakukan oleh para petani semakin berkembang, dan mencapai kesejahteraan seluruh anggotanya secara merata. Fokus usaha yang dikembangkan yaitu budidaya tanaman Cabai (Besar, Rawit, dan Kriting) akan tetapi yang paling dominan adalah Cabai Besar. Pengembangan pertanian Cabai dianggap penting oleh kelompok, sebab terlihat adanya potensi nilai ekonomi dengan harga jual cukup tinggi jika dibanding tanaman sejenisnya, lalu masa panen yang cukup cepat, ketersediaan lahan hijau yang masih cukup luas, adanya potensi pasar, serta cukup tingginya kebutuhan masyarakat terhadap Cabai di Sulawesi Tenggara secara

umum dan di kecamatan Buke secara khusus, dianggap mampu menjadi salah satu solusi yang cukup baik dalam membantu perekonomian masyarakat (Siswan, 4 Agustus 2022).

Sebelum adanya kelompok tani ini, anggota kususny masi jarang yang mau serius untuk bertani Cabai meski ada potensi yang bagus dari pertanian Cabai untuk dikembangkan guna menambah pendapatan mereka ditengah kebutuhan ekonomi yang terus meningkat. Hal ini karena menurut mereka untuk menanam Cabai tentu membutuhkan modal yang lumayan besar, kurangnya info akses pasar dan kurangnya pengetahuan mereka terhadap penanaman Cabai yang baik, menjadi salah satu alasan kenapa mereka belum menjadikan Cabai sebagai salah satu solusi untuk mengatasi persoalan ekonomi yang mereka hadapi sebelumnya. Dari berbagai peluang dan persoalan inilah yang menjadi salah satu dasar terbentuknya kelompok tani LM3 Al Irsyad untuk memberdayakan masyarakat yang mau mengembangkan peluang usaha mereka melalui pertanian Cabai (Siswan, 4 Agustus 2022).

Akan tetapi pada perjalanannya, kelompok ini ternyata masi saja mengalami berbagai persoalan internal diantaranya adalah persoalan permodalan, dimana modal kelompok saat ini masi terbatas sebab sebagian besar dananya masi berasal dari dana simpanan anggota dan dana pemberdayaan ekonomi pondok. Akibat dari terbatasnya modal akhirnya kelompok juga mengalami keterbatasan pada pemenuhan sarana pertaniannya. Kemudian adapula faktor alam yang masi menjadi tantangan tersendiri bagi para anggota dalam menjaga keberhasilan

pertanian Cabainya. Hal-hal tersebut tentu akan mengganggu dan menghambat anggota kelompok tani untuk dapat mengembangkan pertaniannya dan tentunya akan berimbas pula pada pendapatan mereka (Siswan, 4 Agustus 2023).

Pada penelitian terdahulu seperti yang dilakukan A'yunina (2021), yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Subur Tani Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)”. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus seperti apa dan bagaimana pemberdayaan pada kelompok tani serta bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dilihat secara umum. Berbeda dengan penelitian yang ingin penulis lakukan, penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait bagaimana dan seperti apa pemberdayaan pada kelompok tani LM3 Al Irsyad serta bagaimana peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dilihat berdasarkan perspektif ekonomi Syariah.

Dari persoalan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kelompok tani LM3 Al-Irsyad guna mengetahui seperti apa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi **Peran Kelompok Tani LM3 Al-Irsyad Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.**

## 1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana “Peran Kelompok Tani LM3 Al-Irsyad Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan”.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan?
2. Bagaimana peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan dalam perspektif ekonomi syariah?

## 1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan dalam perspektif ekonomi syariah.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bagi akademisi serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian kedepannya terkhusus yang berkaitan dengan judul peneliti.

### 2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kelompok Tani LM3 Al Irsyad, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pengelola kelompok tani LM3 Al-Irsyad mengenai berhasil tidaknya program pemberdayaan yang dilaksanakan, guna membantu memberikan kontribusi pemikiran dalam menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapi pada masa depan.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi yang berkaitan dengan judul peneliti.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari.

## 1.6. Definisi Oprasional

Untuk memudahkan pemahaman dan gambaran yang jelas tentang topik skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani LM3 Al

Irsyad dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan”. Maka peneliti membuat penjelasan sebagai berikut:

### 1) Peran

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

### 2) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment*”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar/pokok hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, kesehatan.

### 3) Kelompok Tani

Kelompok Tani adalah kelembagaan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari

oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab dan saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam tradisi, pemukiman maupun hamparan lahan usahatani.

#### 4) Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam masyarakat dapat didefinisikan sebagai kondisi atau keadaan saat seseorang merasakan sejahtera, aman, sentosa, makmur, dan tentunya tenteram.

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi bahasan skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi Pendahuluan, di dalamnya berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

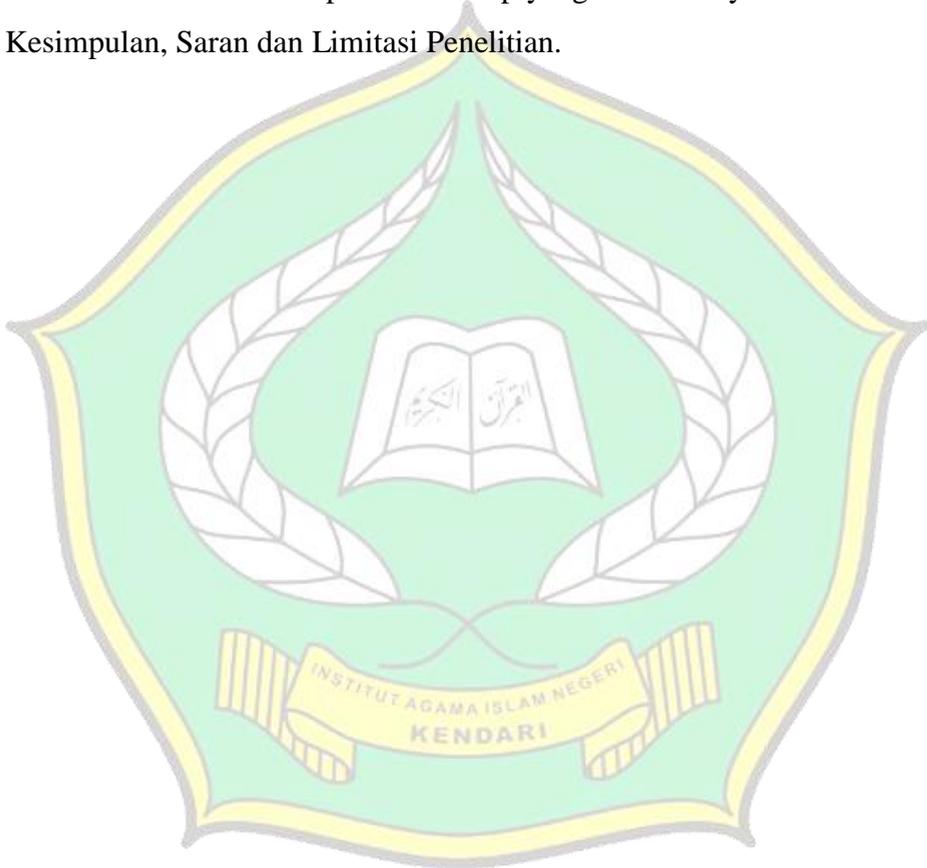
Bab kedua menguraikan teori yang terkait dengan pembahasan yang bersifat teoris dari objek penelitian. Berisi Penelitian Terdahulu, Landasan Teori dan Kerangka Pikir terkait penelitian yang akan dilakukan: Peran Kelompok Tani LM3 Al-Irsyad Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.

Bab ketiga menjelaskan Metode Penelitian, mengenai Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Data dan Sumber

Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data.

Bab keempat merupakan uraian Hasil Penelitian yang telah dilakukan, berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab kelima merupakan Penutup yang di dalamnya berisi uraian Kesimpulan, Saran dan Limitasi Penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Mia Septia Ningrum, Lilis Karwati (2022), dengan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Tani Mekar dalam meningkatkan pendapatan petani padi melalui beberapa indikator antara lain: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Sedangkan hasil dari pemberdayaan kelompok tani padi dapat meningkatkan hasil panen padi yang baik melalui pendampingan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan membantu memberikan penyuluhan dan pendampingan terhadap kegiatan panen padi ini dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan panen padi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas terkait kelompok tani, sedangkan perbedaan pada penelitian adalah pada lokasi penelitian dan fokus masalah yang hanya membahas pendapatan petani sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada meneliti peran kelompok tani dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan indikator dari perspektif ekonomi Syariah.

A'yunina (2021), dengan judul penelitian “Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Subur Tani Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data-data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk menggali data-data yang relevan penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh poktan subur tani berupa program pelatihan, program pengembangan teknologi, pelatihan keterampilan dan penguatan kelembagaan. Faktor penghambat kegiatan tersebut yaitu SDM (Sumberdaya Manusia), kurangnya modal dan cuaca. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu dukungan dari pemerintah, dukungan dari BPP (Badan Penyuluh Pertanian) dan antusiasme dari masyarakat. Dengan dilakukannya strategi pemberdayaan tersebut sangat menguntungkan para masyarakat petani khususnya yang bergabung dengan poktan subur tani, karena para petani tersebut bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tambahan untuk mengembangkan usaha pertanian mereka, namun strategi yang telah digunakan tersebut belum sepenuhnya bisa menjadikan

masyarakat sejahtera, karena masih terdapat beberapa anggota yang belum memenuhi indikator kesejahteraan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas terkait bagaimana kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani, sedangkan perbedaan pada penelitian adalah pada lokasi penelitian dan fokus masalah yang hanya membahas kesejahteraan dari ilmu ekonomi konvensional sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada meneliti peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator dari perspektif ekonomi Syariah.

Ade Vita Putri (2023), dengan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani Perindu di Desa Lubuk Minturun yang berjumlah 26 jiwa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, diambil 19 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ini dikategorikan dalam hal pendampingan yang sangat mendukung, sangat mendukung dalam hal penyuluhan dan dari segi pelayanan dikategorikan mendukung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas terkait kelompok tani. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus masalah yang

hanya membahas bagaimana pemberdayaan pada kelompok tani sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada mencari tahu peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator dari perspektif ekonomi Syariah.

Sofa (2015), dengan judul penelitian “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretap Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota kelompok tani Maju Makmur dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Maju Makmur melalui program simpan pinjam, peternakan kambing, dan penanaman bibit, diawali dengan adanya bantuan modal dari pemerintah dan selanjutnya dijalankan oleh anggota. Dampak pemberdayaan yang dilakukan melalui program dapat membantu perekonomian anggota, namun belum dapat maksimal dan pemberdayaan melalui penyuluhan tentang pelatihan pupuk, cara budidaya tanaman tembakau, dan pengendalian hama mampu meningkatkan ketrampilan petani khususnya dalam menanam tembakau. Dengan demikian pemberdayaan yang dilakukan ini dapat membantu anggota kelompok dalam meningkatkan ekonomi keluarga menjadi lebih baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas terkait

pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus masalah yang hanya membahas pemberdayaan ekonomi melalui kelompok tani sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada meneliti peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator dari perspektif ekonomi Syariah.

Syifa (2019), dengan judul penelitian “Manajemen Kelompok Tani Risma Asri Gisting Kabupaten Tanggamus”. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Dalam melakukan pengumpulan data penulis menggunakan metode interview, metode observasi, dan metode dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani Risma Asri sebanyak 19 orang. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 4 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa manajemen Kelompok Tani Risma Asri Pekon Gisting Kabupaten Tanggamus dilihat dari penerapan fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Contrilling) masih belum berjalan dengan baik, karena faktor pengorganisasian yang masih sangat buruk. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas terkait kelompok tani. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus masalah yang hanya membahas manajemen kelompok tani sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada meneliti

peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator dari perspektif ekonomi syariah.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Pemberdayaan Masyarakat**

#### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “empowerment”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar/pokok hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, kesehatan. Memberikan kekuatan atau power kepada orang yang kurang mampu atau miskin atau powerless memang merupakan tanggungjawab pemerintah namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program atau kegiatan pemberdayaan (Hamid, 2018).

Mardikanto dan Soebiato dalam buku Hamid (2018), mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan

keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas).

Robert Chamber dalam Noor (2011), pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered* (pembangunan yang berpusat pada masyarakat), *participatory* (partisipasi), dalam hal ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) yang dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek yaitu, *Enabling*, *Empowering* dan *Protecting*.

1. *Enabling*, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

2. *Empowering*, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam empowerment ini adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar) termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti (irigasi, jalan, listrik, sekolah, layanan kesehatan) yang dapat dijangkau lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayannya sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan program khusus, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu menyentuh kepentingan lapisan masyarakat seperti ini.

3. *Protecting*, yaitu membela dan melindungi kepentingan masyarakat lemah.

Permentan (2013), pemberdayaan petani dalam UU No 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani dalam melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan

akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.

Dalam pemberdayaan, diperlukan pula adanya fasilitator yang berperan untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Disamping itu, fasilitator juga berperan dalam menghubungkan potensi yang ada dalam masyarakat dengan sistem atau model pemberdayaan yang tepat. Dalam hal ini, fasilitator juga bisa membantu untuk menghubungkan ke berbagai lembaga/badan/kelompok lain yang bisa diajak untuk bekerja sama dalam rangka pengembangan potensi masyarakat mitra dengan jaringan yang lebih luas. Adapun arti kata peran yang dimaksud adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain (anonymous, 1996).

## 2. Pendekatan pemberdayaan masyarakat

Pendekatan utama dari konsep pemberdayaan adalah “masyarakat tidak dijadikan obyek dari proyek pembangunan tetapi merupakan subyek dari pembangunannya sendiri”. Berdasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat sebagai model jurnal ilmiah pembangunan hendaknya pendekatan yang dipakai adalah:

- a. *Targeted* artinya upayanya harus terarah kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.
  - b. Mengikutsertakan bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Tujuannya adalah supaya bantuan efektif karena sesuai kebutuhan mereka yang sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.
  - c. Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara individual masyarakat miskin sulit memecahkan masalahnya sendiri. Disamping itu kemitraan usaha antar kelompok dengan kelompok yang lebih baik saling menguntungkan dan memajukan kelompok (Noor, 2011).
3. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Secara umum, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar ini mencakup sandang, pangan, dan papan. Selain mampu memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat juga diharapkan akan mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang/jasa yang dibutuhkan dengan kualitas yang bagus. Dalam hal ini

masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2010).

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini bisa diakibatkan karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri (Hamid, 2018).

#### 4. Dasar hukum

Berkaitan dengan pemberdayaan dalam Q.S AZ-Zukhruf 43:32:

أَهْمُ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ  
فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahnya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan (Q.S AZ-Zukhruf 43:32)

Menurut banyak ahli tafsir dalam Athiyah (1984), kata *sukhriyya* dalam ayat ini mengandung arti memanfaatkan dan mempekerjakan. Ayat ini mengandung arti bahwa manusia dilebihkan sebagian atas sebagian yang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan umat manusia secara umum, dan bukan untuk berbangga bangga dan saling merendahkan. Ayat ini mengarahkan manusia untuk saling membantu, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Tidak ada yang mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ayat ini merupakan dorongan bagi semua pihak untuk terus bersama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Karena dalam setiap komunitas pasti ada potensi yang bisa diberdayakan.

### 2.2.2. Teori Kelompok Tani

#### 1. Pengertian Kelompok Tani

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 (2016), tentang pembinaan kelembagaan petani menjelaskan kelompok tani adalah kumpulan Petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani didefinisikan sebagai sekelompok petani yang secara non formal mengkonsolidasi diri berdasarkan kepentingan bersama dalam berusahatani. Semangat awal pembentukan kelompok tani adalah untuk memperkuat posisi tawar, terutama dalam pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil secara kolektif (Nuryanti & Swastika, 2011).

Berdasarkan Deptan RI dalam Maulana (2019), kelompok tani diartikan sebagai kumpulan tani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dan kebersamaan menghadapi menghadapi kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya, keakraban dan keserasian) yang dipimpin oleh seorang ketua.

## 2. Fungsi Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 tahun 2016, fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi berperan penting dalam pembangunan pertanian.

### a. Sebagai kelas belajar (pelatihan)

Kelompok tani merupakan wadah belajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktifitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik atau sejahtera. Peningkatan kemampuan kelompok tani melalui proses edukasi diarahkan untuk kemampuan sebagai berikut:

#### 1) Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar

- 2) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar
- 3) Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota
- 4) Menjalin kerja sama dan sumber-sumber informasi dalam proses edukasi, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait.

b. Sebagai wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani dapat lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan. Peningkatan kelompok tani sebagai wahana kerjasama, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama
- 2) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama
- 3) Melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota.

c. Unit produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk

mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan.
- 2) Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan Usahatani.
- 3) Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang.
- 4) Mengelola administrasi dengan baik dan benar (Permentan,2016).

### 3. Pengembangan Kelompok Tani

Adapun pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas yang menyangkut kelompok tani maka kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani diharapkan dapat bersama-sama memecahkan permasalahan

yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian dan pemasaran hasil.

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu antara lain bahwa dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan secara tepat tentang antara jiwa kerja sama antara petani semakin terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat, pengembalian hutang petani semakin naik, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan pemasukan, atau produksi yang dihasilkannya. Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani yaitu untuk menempatkan secara lebih baik semua sumber daya yang tersedia, juga dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan dan adanya alasan ideologis yang mengharuskan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya (Hamzah Sado,1998).

### 2.2.3. Teori Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

#### 1. Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi syariah

Menurut Faizah Laila Maulidah dan Renny Oktafia (2020), kesejahteraan adalah tujuan masyarakat yang tidak hanya harus dicapai, tetapi juga dicita-citakan. Salah satu petunjuk yang disarankan dalam Islam adalah bekerja dan

berjuang untuk kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih tinggi di dunia dan di akhirat.

Menurut Chapra (2001), kesejahteraan adalah tujuan manusia untuk mencapai kehidupan yang baik dan bahagia di dunia dan akhirat.

Menurut Didi Suardi (2021), kesejahteraan dalam pandangan ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Sebab kesejahteraan dalam pandangan ekonomi Syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral.

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat subjektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Adapun konsep kesejahteraan yang ingin penulis lakukan yaitu dibatasi pada teori yang dikemukakan oleh Mahbub Ul Haq dan Al-Mawardi.

Mahbub Ulhaq dalam Bambang Pudjianto & M. Syawie (2015), menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui *Human Development Index* (HDI) atau dalam bahasa Indonesianya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan ukuran dari tiga dimensi pembangunan manusia yang terdiri dari: 1) Pendidikan, 2) Pendapatan, dan 3) Kesehatan. Dimensi pertama diukur dari persentase penduduk terdaftar pada sekolah SD, SLTP dan SLTA. Dimensi kedua diukur secara sederhana dari pendapatan perkapita yang ditinjau

dari segi penghasilan. Dimensi ketiga diukur secara sederhana dari pemenuhan kebutuhan kesehatan penduduk. (Bambang & M. Syawie, 2015).

Al-Mawardi dalam Sodiq (2015), menjelaskan bahwa orang-orang jahiliyah dikenal sebagai masyarakat yang sering berlomba-lomba dalam hal kemewahan harta duniawi dan bersaing dalam hal jumlah anak yang dimilikinya, berbeda dengan orang yang beriman, dimana kita sebagai muslim yang beriman dianjurkan untuk berlomba-lomba dalam hal ketaatan dan keimanan kepada Allah SWT. Karena kita juga mengetahui bahwa berlomba-lomba dalam hal kemewahan duniawi dapat menjerumuskan manusia ke dalam kesombongan kebinasaan, seperti yang terdapat dalam Surat At-Takatsur ayat 1-2 yang artinya “Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur” dari arti ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa aspek-aspek yang sering dijadikan indikator kesejahteraan seperti tingkat pendapatan (besarnya kekayaan), kepadatan penduduk (jumlah anak), perumahan, dan lain-lain bisa saja menipu seseorang jika tidak diiringi dengan pembangunan jiwa & moral yang berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan. Yang pada gilirannya manusia dikhawatirkan akan terjebak pada persaingan kemewahan duniawi yang serba hedonis dan materialistik, dengan demikian penanaman tauhid (pembentukan jiwa & moral) merupakan indikator utama bagi kesejahteraan.

## 2. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan manusia terdiri dari beberapa pemenuhan kebutuhan yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat kesejahteraan dasar, adalah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia secara fisiologis. Misalkan: kebutuhan sandang, pangan dan papan.
- b. Tingkat kesejahteraan menengah, adalah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dan kebutuhan sekundernya. Misalkan: kebutuhan akan pendidikan, kendaraan, dan lain-lain.
- c. Tingkat kesejahteraan atas, adalah terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder ditambah dengan kebutuhan akan aktualisasi diri, kebanggaan, dan kebutuhan akan eksistensi diri (Mahmudah, 2018).

## 3. Dasar Hukum

Al-Qur'an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada surat An Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۢ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya: Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.

Berdasarkan pada ayat 97 surat An-Nahl, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang, apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, orang Arab atau orang *non Arab*, keturunan ulama atau bukan semuanya sama saja. Oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah Swt. Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya. Kehidupan yang baik dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tenteram, rizki yang lapang, dan terbebas dari berbagai macam beban dan kesulitan yang dihadapinya (Sodiq, 2015).

### **2.3. Kerangka Pikir**

Kerangka fikir adalah kerangka logis yang terdiri dari konsep atau hipotesis yang dijadikan sebagai dasar kajian matriks, bagan atau gambar sederhana yang digunakan untuk mengamati kerangka teoritis (Azhari, 2015).

Kerangka pemikiran penelitian ini berjudul Peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan. Untuk mengetahui masalah yang dibahas, perlu adanya kerangka fikir penelitian yang

bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran dalam penelitian.



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), sehingga metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. “Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan kondisi nyata tentang judul penelitian atau objek penelitian berdasarkan pada data asli yang telah dikumpulkan” (Arikunto, 2002).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2016).

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis dan studi kasus. Pendekatan sosiologis dilakukan dalam rangka menjalin komunikasi dan menumbuhkan partisipasi masyarakat serta menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan aspek hubungan sosial masyarakat untuk menganalisa teknologi yang digunakan di lingkungan penelitian. Sedangkan pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang digunakan untuk menafsirkan kondisi atau keadaan pada objek penelitian. Pendekatan ini bertujuan menafsirkan dan menjabarkan dari objek yang diteliti (Sugiono, 2016).

### 3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu untuk penelitian yang dilakukan yaitu selama 2 minggu. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di kelompok tani LM3 Al Irsyad yang berada di Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara.

### 3.3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data Primer (*Primary Data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi (Helmi & Lufti, 2014).

Sumber data primer pada penelitian ini berupa data yang di ambil langsung kepada anggota dan pengurus kelompok tani LM3 Al Irsyad. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden terpilih dengan menggunakan daftar pertanyaan (Pedoman Wawancara).

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder (*Secondary Data*) yaitu data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain.

Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Helmi & Lufti, 2014).

Data sekunder pada penelitian ini berupa data yang bersumber dari instansi terkait, buku maupun jurnal penelitian yang relevan.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagai seorang peneliti maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data, kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah observasi, interview dan dokumentasi.

#### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi sebagai salah satu instrumen yang di gunakan dalam penelitian kualitatif, adapun tehnik observasi yang peneliti akan gunakan adalah observasi langsung.

Observasi langsung merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dimana peneliti yang bertindak secara langsung melakukan observasi untuk mengetahui secara sistematis makna dan perilaku serta artribut lainnya yang melekat pada pada objek kajian (Alaslan,2021).

Proses ini diawali dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti yaitu pada kelompok tani LM3 Al Irsyad di Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan. Setelah tempat penelitian terindetifikasi maka akan dilanjutkan dengan

membuat pemetaan sehingga dapat memperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.

## 2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan. Wawancara tidak memerlukan kesimpulan, tetapi memerlukan kelanjutan, maka peneliti harus dapat membina hubungan yang baik dengan informan ketika dan setelah wawancara, sehingga menimbulkan kesan bagi informan. Kesan dapat timbul karena keakraban yang terbina selama wawancara dan simpati yang dalam terhadap pengalaman informan. Setiap ide dan pandangan informan dipandang penting dan diterima, karena pewawancara harus menjadi pendengar yang baik, terlepas dari benar atau salahnya informasi yang di berikan (Barlian, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai interviewer (pewawancara) yang mengajukan pertanyaan kepada informan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan informan bertugas untuk menjawab setiap pertanyaan pewawancara. Meskipun demikian, informan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang menurut mereka tidak dapat dipublikasikan. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, yaitu proses wawancara yang dilakukan secara terencana. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan interview guide

(pertanyaan) sebagai panduan dalam mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi tentang penelitian. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 informan yang terdiri dari 2 pengurus dan 3 anggota kelompok tani LM3 Al Irsyad:

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1	Siswan	42 tahun	Ketua
2	Jakir	45 tahun	Sekretaris
3	Muhyar	39 tahun	Anggota
4	Sumardi	44 Tahun	Anggota
5	Anto	49 Tahun	Anggota

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagian data yang di gunakan untuk mendukung observasi dan wawancara dalam tradisi kualitatif yang berupa dat-data yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian. Oleh karena itu peneliti dapat menggunakan dokumentasi yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian yang berbentuk *hardcopy* maupun elektronik (*softcopy*) yang berupa buku, artikel, media masa, catatan harian, undang-undang, notulen, halaman web, foto dan lainya (Alaslan, 2021).

#### 3.5. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data telah terangkum, maka selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah di kumpulkan. Kemudian data

tersebut disusun secara sistematis dan rasional yang terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen.

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992).

### 1. Reduksi Data

Miles & Huberman (1992), Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data atau transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

### 2. Penyajian Data

Menurut Sugiono (2013), bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dengan bentuk uraian singkat. Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah

menyajikan data, penyajian data ini dapat di lakukan dalam bentuk tabel, grafik, matriks dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di fahami.

### 3. Menarik Kesimpulan

Sugiono (2015), mengukapkan bahwa penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat mengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.

### 3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang sudah di kumpulkan kemudian akan di lakukan pengujian keabsahan data, dalam proses pengujian keabsahan data penulis menggunakan teknik Trianggulasi data.

Menurut Alaslan (2021), teknik triangulasi mempunyai peran dan fungsi ganda yaitu dapat di gunakan untuk mengumpulkan data sekaligus berfungsi untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode sekaligus untuk mengkaji fenomena yang sedang di teliti. Metode ini terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh di lapangan melalui sumber lain yang berbeda.

### 2. Triangulasi Teknik,

Triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian dengan cara membandingkan data hasil observasi di lapangan dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir yang otentik yang sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu di gunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi di lapangan pada waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 4.1.1. Sejarah Umum Kecamatan Buke

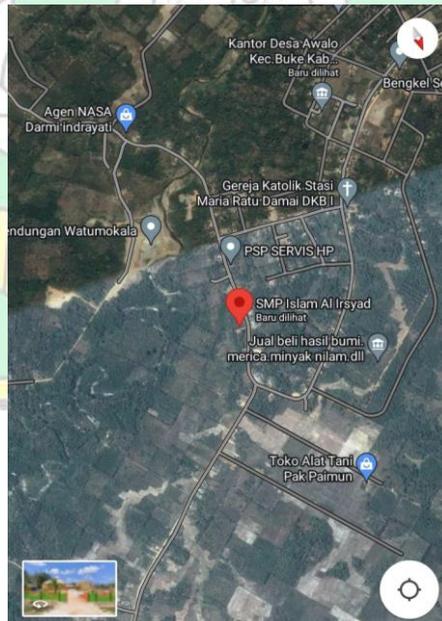
Buke merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Buke berjarak sekitar 10 kilometer dari ibukota kabupaten Konawe Selatan ke arah barat laut. Pusat pemerintahannya berada di Desa Buke. Kecamatan Buke terbentuk pada tahun 2007 dari pemekaran Kecamatan Tinanggea. Kecamatan Buke terdiri dari 16 Desa dengan luas wilayah 179,63 km<sup>2</sup>. Adapun populasi yang terdapat di Kecamatan Buke yaitu sebanyak 14.813 Jiwa. (BPS Konawe Selatan, 2022).

##### 4.1.2. Sejarah Umum Kelompok Tani LM3 Al Irsyad

Kelompok tani LM3 Al Irsyad adalah sebuah kelompok tani yang resmi dibentuk pada tahun 2019. Kelompok ini terbentuk atas prakarsa kepala Pondok Pesantren Islam Al Irsyad yang ada di desa awal Kecamatan Buke bersama beberapa orang tua santri yang juga merupakan petani. Kelompok ini menghimpun orang tua/wali santri dan simpatisan (masyarakat umum) dari PonPes Islam Al Irsyad yang berprofesi sebagai petani di Kecamatan Buke. Kegiatan yang dilakukan kelompok tani LM3 Al Irsyad adalah berupa upaya pemberdayaan melalui pelatihan, penyuluhan, rapat anggota dan sebagainya. Adapun tujuan didirikannya kelompok tani ini adalah untuk pemberdayaan pada petani agar usahatani yang dilakukan oleh para petani semakin

berkembang, dan mencapai kesejahteraan seluruh anggotanya secara merata. Fokus usaha yang dikembangkan yaitu budidaya tanaman Cabai (Besar, Rawit, dan Kriting) akan tetapi yang paling dominan adalah Cabai Besar. Pengembangan pertanian Cabai dianggap penting oleh kelompok, sebab terlihat adanya potensi nilai ekonomi dengan harga jual cukup tinggi jika dibanding tanaman sejenisnya, lalu masa panen yang cukup cepat, ketersediaan lahan hijau yang masih cukup luas, adanya potensi pasar, serta cukup tingginya kebutuhan masyarakat terhadap Cabai di Sulawesi Tenggara secara umum dan di kecamatan Buke secara khusus, dianggap mampu menjadi salah satu solusi yang cukup baik dalam membantu perekonomian masyarakat.

#### 4.1.3. Letak Geografis Kelompok Tani LM3 Al Irsyad



Gambar 1. Peta Lokasi Pondok Pesantren Islam Al Irsyad.

Pusat kegiatan Kelompok Tani LM3 Al Irsyad berada di Pondok Pesantren Islam Al Irsyad yang tepatnya berada di Jalan Poros Desa Awalo, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.

4.1.4. Struktur Organisasi Kelompok Tani LM3 AL Irsyad



4.1.5. Daftar Anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad

NO	NAMA	DESA	NO	NAMA	DESA
1	Musiyam	Adaka Jaya	34	Siswan	Wulele Jaya
2	Subandi	Adaka Jaya	35	Hasanudin	Wulele Jaya
3	M. Firman	Adaka Jaya	36	Ashar	Wulele Jaya
4	Putut	Adaka Jaya	37	Saharuddin	Wulele Jaya
5	Halimudin	Adaka Jaya	38	Sairuddin	Wulele Jaya
6	Mianto	Adaka Jaya	39	Asriadi	Wulele Jaya
7	Sutrimo	Adaka Jaya	40	Made Aming	Wulele Jaya
8	Miming	Adaka Jaya	41	M. Jufri	Wulele Jaya

9	Taryono	Adaka Jaya	42	Muslimin	Wulele Jaya
10	Bahrn	Adaka Jaya	43	Haeruddin	Wulele Jaya
11	Suyadi	Adaka Jaya	44	Hasjul	Andoolo Utama
12	Harun	Adaka Jaya	45	Ahmad	Andoolo Utama
13	Aan	Adaka Jaya	46	Kamaruddin	Wonua Marwa
14	Waluyo	Adaka Jaya	47	Irwan	Wonua Marwa
15	Muhyar	Adaka Jaya	48	Saiful Manan	Wonua Marwa
16	Sangiman	Adaka Jaya	49	Nasrul	Wonua Marwa
17	Mahbub	Adaka Jaya	50	Sabri	Wonua Marwa
18	Anto	Adaka Jaya	51	Hamka	Wonua Marwa
19	Syarif	Adaka Jaya	52	Sabaruddin	Wonua Marwa
20	Ajat	Adaka Jaya	53	Rasyim	Anggokoti
21	Sugeng	Adaka Jaya	54	Hamim	Anggokoti
22	M. Harun	Awalo	55	Muklis	Anggokoti
23	Bambang	Awalo			
24	Jamaludin	Wulele Jaya			
25	M. Riswan	Wulele Jaya			
26	Sumardi	Wulele Jaya			
27	Jupri P	Wulele Jaya			
28	Samsu	Wulele Jaya			
29	A. Muksin	Wulele Jaya			
30	Mustamin	Wulele Jaya			
31	Abdullah	Wulele Jaya			
32	Samsuddin	Wulele Jaya			
33	Syakri	Wulele Jaya			

Tabel 2. Daftar nama anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad

Berdasarkan tabel diatas jumlah anggota kelompok Tani LM3 Al Irsyad saat ini berjumlah 55 orang yang mana anggotanya sendiri berasal dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Buke.

## **4.2. Hasil Penelitian**

### **4.2.1. Peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 tentang pembinaan kelembagaan Petani yang membagi fungsi kelompok tani menjadi 3 bagian yaitu sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi. Adapun kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani LM3 al Irsyad untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah sebagai berikut:

#### **1. Sebagai Kelas belajar (pelatihan)**

Informan 1: Bapak Siswan (42 tahun) selaku ketua Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Iya sudah, jadi setiap satu bulan sekali itu kami melaksanakan kumpulan bagi para anggota, nah disitu kami juga membahas mengenai apasih yang menjadi kebutuhan belajar bagi teman-teman buat kedepannya, jadi kebutuhannya dapat diketahui. Dengan begitu kelompok memiliki persiapan untuk apa saja yang benar-benar dibutuhkan anggota bagi bahan belajarnya” (Siswan, Wawancara 21 Oktober 2023).

Informan 2: Bapak Jakir (45 tahun) selaku sekretaris Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Sudah, jadi di setiap bulan sekali kan kami ada pertemuan dengan teman-teman anggota. Disitu kami juga membahas terkait kebutuhan belajar apasih yang dibutuhkan, nah setelah kelompok tahu apa kebutuhannya, selanjutnya kelompok sisa menindaklanjuti hal tersebut dengan mempersiapkan kebutuhan belajar dari anggota seperti menyiapkan bahan belajar dan mencari pemateri atau pelatih yang sesuai dengan kebutuhan belajar anggota. Karena kelompok ini fokusnya ke tanaman Cabai jadi biasanya materi belajarnya ya terkait bagaimana perawatan dan penanganan Hama Cabai, pengelolaan lahannya, pelatihan pembuatan dan penggunaan pupuk organik, serta pelatihan pengolahan Cabai menjadi olahan jadi seperti Saos, Sambal, dan Bubuk Cabai” (Jakir, wawancara 21 Oktober 2023).

Informan 1: Bapak Siswan (42 tahun) selaku ketua Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Sudah, jadi Kelompok Tani LM3 Al Irsyad ini untuk mendapatkan informasi-informasi terkait bahan belajar dan pelaksanaan edukasi selalu juga bekordinasi dengan pihak luar seperti dengan Dinas Perkebunan dan Holtikultura Provinsi Sulawesi Tenggara, Dinas Pertanian Kabupaten Konawe Selatan, serta dengan Bank Indonesia perwakilan Sulawesi Tenggara. Karena kelompok ini juga merupakan salah satu kelompok tani binaan dari Bank Indonesia perwakilan Sulawesi Tenggara (Siswan, wawancara 21 Oktober 2023).

Informan 2: Bapak Jakir (45 tahun) selaku sekretaris Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Kalo itu sebenarnya sudah, seperti salah satunya kelompok memiliki aturan bahwa anggota yang tidak hadir pada pertemuan rutin bulanan yang diadakan tanpa keterangan sebanyak 3 kali maka akan diberi teguran, namun ternyata ya masih ada saja anggota yang melanggar, padahal kalo difikir pertemuan ini juga merupakan salah satu hal penting bagi teman-teman anggota karena berkaitan dengan pembahasan yang berguna bagi berkembangnya kelompok LM3 Al Irsyad” (Jakir, 21 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas terkait peran kelompok tani sebagai kelas belajar dapat disimpulkan bahwa, kelompok tani sudah melakukan kegiatan dalam mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar dengan baik, dimana kelompok melakukan pertemuan anggota rutin tiap bulan. Dari pertemuan tersebut dibahas mengenai apa yang dibutuhkan anggota, sehingga dapat diketahui kebutuhan belajar anggota. Setelah diketahui apa saja yang dibutuhkan anggota terkait kebutuhan belajarnya maka kelompok bisa menindaklanjuti hal tersebut dengan mempersiapkan bahan belajar dan mencari pemateri yang sesuai dengan kebutuhan belajar anggota. Adapun kebutuhan materi belajarnya biasa lebih terkait pada bagaimana perawatan dan penanganan Hama Cabai, pengelolaan lahannya, pelatihan pembuatan dan penggunaan pupuk organik, serta pelatihan pengolahan Cabai menjadi olahan jadi seperti Saos, Sambal, dan Bubuk Cabai. Adapun untuk mendapatkan informasi-informasi terkait bahan dan pelaksanaan edukasi, kelompok LM3 Al Irsyad selalu juga berkoordinasi dengan pihak luar seperti dengan

Dinas Pekebunan dan Holtikultura Provinsi Sulawesi Tenggara, Dinas Pertanian Kabupaten Konawe Selatan, maupun dengan Bank Indonesia perwakilan Sulawesi Tenggara. Namun sebagai kelas belajar dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota, kelompok ini ternyata masi kurang maksimal.

## 2. Wahana Kerjasama

Informan 1: Bapak Siswan (42 tahun) selaku ketua Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Iya tentu, karena memang menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama merupakan salah satu tujuan dan yang kami rasakan dalam kelompok ini. Di kelompok ini anggota biasa bergotong royong dalam membantu anggota lainnya dalam mempermudah pelaksanaan usaha taninya, terutama bagi teman-teman yang baru belajar dan bergabung. Di kelompok ini juga, selain kami ada pertemuan rutin bulanan kami juga mengadakan pengajian mingguan bagi para anggota, tujuannya selain mendekatkan diri kepada sang pencipta juga untuk memperkuat tali silaturahmi diantara anggota” (Siswan, 21 Oktober 2023).

Informan 2: Bapak Jakir (45 tahun) selaku sekretaris Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Iya jadi kelompok ini dalam mengatur dan melaksanakan pembagian tugas tentu berdasarkan kesepakatan bersama di awal, di Kelompok Tani LM3 Al Irsyad ini sudah dibentuk siapa saja yang menjadi penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi di bawahnya yang terdiri dari seksi pengolahan lahan, saprodi, pengolahan hasil dan pemasaran” (Jakir, 21 Oktober 2023).

Informan 1: Bapak Siswan (42 tahun) selaku ketua Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Iya jadi kami untuk modal atau pendanaan kelompoknya itu berasal dari pendanaan mandiri berupa simpanan anggota (Pokok, Wajib, dan Sukarela) serta ada juga dana dari pemberdayaan ekonomi pondok (pondok pesantren Al Irsyad yang bertempat di Desa Awalo, Kecamatan Buke). Makanya dana yang ada ya dapat dibbilang masih terbatas. Nah dananya ini kami putar dalam bentuk simpan pinjam kepada anggota. Adapun sistem pembiayaannya, kelompok akan memberikan sejumlah modal kepada anggota dalam bentuk sarana pertanian seperti bibit, mulsa, pupuk, racun dan sebagainya untuk kebutuhan pertanian Cabainya. Kemudian salah satu persyaratan dari bantuan modal pada anggota adalah pada pembagian hasilnya dimana anggota berhak atas 80% dan Kelompok 20% dari hasil pendapatan panen Cabai diluar pinjaman modal yang diberikan. Adapun 20% yang diterima kelompok, 5% akan diberikan ke Pondok Pesantren dan 15% sisanya akan dikelola kelompok. Untuk pengembalian pinjamannya sendiri adalah setelah panen. Adapun Ketika anggota mengalami musibah pertanian seperti gagal panen maka kelompok akan memberi keringanan dimana untuk pembayaran pinjamannya bisa di angsur pada panen selanjutnya atau ketika sudah ada dana, dengan syarat dia memiliki kemauan kuat untuk terus mengembangkan pertanian Cabainya. Selain itu sebenarnya pertanian cabai itu memang membutuhkan modal yang cukup besar, karna dananya yang terbatas jadi terkadang ketika ada anggota yang tiba-tiba memerlukan bantuan modal lebih, kami sebagai pengurus harus menyesuaikan kemampuan kelompok dalam memberikan modal (Siswan, wawancara 21 Oktober 2023).

Dari pemaparan hasil wawancara di atas terkait peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sebagai wahana kerjasama dapat

disimpulkan bahwa untuk kemampuan dalam menciptakan suasana saling kenal, percaya, dan bekerjasama Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sudah diterapkan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan kelompok yang mengarah dan mengutamakan gotong royong untuk mempermudah antar anggota dalam melaksanakan usahatani, selain adanya pertemuan rutin bulanan, kelompok ini juga mengadakan pengajian mingguan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT dan untuk semakin memperkuat tali silaturahmi antar anggota. Kelompok ini juga telah mengatur dan melaksanakan pembagian tugas kerja diantara anggota sesuai tugas masing-masing yang berdasar pada hasil kesepakatan bersama dalam penentuannya. Dan untuk pemupukan modalnya sendiri Kelompok Tani LM3 Al Irsyad memperoleh dana dari simpanan anggota (Pokok, Wajib dan Sukarela) serta dana pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Al Irsyad. Dimana dananya dikelola kelompok dalam bentuk simpan pinjam. Adapun kendala dalam kegiatan pemupukan modal pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad adalah karena keterbatasan pada dana kelompok yang berimbas pada pemenuhan sarana pertanian anggota.

### 3. Unit Produksi

Informan 1: Bapak Siswan (42 tahun) selaku ketua Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Untuk penerapan teknologi kami sudah terapkan seperti penggunaan Traktor dalam proses pengolahan lahan dan

penggunaan Mulsa pada lahan penanaman Cabai. Selain itu kami juga kan ada rencana untuk menjalankan bisnis pengolahan Cabai kemasan. Akan tetapi saat ini belum berjalan karena sementara dalam proses pengurusan izin produksi serta kami memang saat ini masih keterbatasan pada modal dan sarana produksi untuk olahan Cabai kemasan” (Siswan, 21 Oktober 2023).

Informan 2: Bapak Jakir (45 tahun) selaku sekretaris Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Iya, dalam pelaksanaan usahatani kami juga tentu bekerja sama dengan pihak lain, seperti untuk memperoleh informasi pasar dan pemasaran kami bekerja sama dengan para pedagang dan pengepul yang ada di sebagian pasar tradisional di Kabupaten Konawe Selatan dan kota Kendari seperti pasar Baruga” (Jakir, 21 Oktober 2023).

Informan 1: Bapak Siswan (42 tahun) selaku ketua Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Iya, jadi disetiap pertemuan rutin bulanan tentu kami selalu evaluasi juga kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah nanti kiranya baik untuk dilanjutkan atau tidak untuk lancarnya kegiatan selanjutnya” (Siswan, 21 Oktober 2023).

Informan 2: Bapak Jakir (45 tahun) selaku sekretaris Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Untuk pengelolaan administrasi kami sudah mengelolanya dengan baik seperti melengkapi kelengkapan administrasi yang dibutuhkan kelompok seperti buku daftar anggota, buku tamu, buku kegiatan dan lain-lain” (Jakir, 21 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas terkait peran kelompok tani sebagai Unit Produksi dapat disimpulkan bahwa, untuk penerapan teknologi pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sudah diterapkan seperti penggunaan Traktor dalam proses pengolahan lahan dan penggunaan Mulsa pada lahan penanaman Cabai. akan tetapi untuk penggunaan teknologi pada pengolahan Cabainya belum bisa digunakan karena masih ada beberapa kendala yang menjadi penyebab belum berjalannya bisnis dan digunakannya alat tersebut. Untuk pelaksanaan usahatani kelompok ini bekerja sama dengan pihak lain, seperti untuk memperoleh informasi pasar dan pemasaran bekerja sama dengan para pedagang dan pengepul yang ada di sebagian pasar tradisional di Kabupaten Konawe Selatan dan kota Kendari seperti pasar Baruga. kelompok tani ini juga melakukan evaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang. Serta dalam hal pengelolaan administrasi kelompok tani ini sudah mengelola administrasi dengan baik dengan menyiapkan kelengkapan administrasi kelompok yang dibutuhkan.

#### 4.2.2. Peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan dalam perspektif Ekonomi Syariah

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat subjektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga

berbeda satu sama lain. Adapun konsep kesejahteraan yang ingin penulis lakukan yaitu dibatasi pada teori yang dikemukakan oleh Mahbub Ulhaq dan Al-Mawardi yang meliputi bagaimana kondisi Pendidikan, Pendapatan, Kesehatan serta Pembentukan Jiwa dan Moral pada anggota kelompok Tani LM3 Al Irsyad di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan:

### 1. Pendidikan

Informan 1: Bapak Siswan (42 tahun) selaku ketua Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Dari yang saya tahu, dari 55 orang anggota kebanyakan adalah tamatan SMA, selain itu dibeberapa perbincangan pertemuan yang kami lakukan, semua teman-teman mengatakan dengan adanya pemberdayaan melalui pertanian Cabai ini, mereka merasa terbantu sebab menambah pendapatan mereka sehingga mereka terbantu juga untuk membiayai Pendidikan anak-anaknya.” (Siswan, 21 November 2023).

Informan 3: Bapak Muhyar (39 tahun) selaku anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Pendidikan terakhir saya SMA. Untuk kebutuhan Pendidikan keluarga, dengan adanya kelompok melalui pertanian Cabai ini saya merasa terbantu khususnya untuk membiayai kebutuhan sekolah anak saya yang saat ini sedang berkuliah. Kelompok tani ini juga sangat membantu dalam memberikan ilmu kepada kami mengenai ilmu-ilmu pertanian khususnya pertanian Cabai” (Muhyar, 23 Oktober 2023).

Informan 4: Bapak Sumardi (44 tahun) selaku anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Pendidikan terakhir saya adalah SMA. Kalau untuk kebutuhan pendidikan keluarga memang sebelumnya ada sedikit kendala kusunya untuk pembiayaan pendidikan, dengan adanya kelompok ini yang membantu saya, saya merasa lebih terbantu kususnya dalam pembiayaan pendidikan anak saya yang saat ini sedang sekolah dibangku SD dan SMA. Bagi saya, kelompok ini juga sangat membantu dalam menambah pengetahuan saya kususnya untuk pengelolaan pertanian Cabai yang baik”(Sumardi, 23 Oktober 2023).

Informan 5: Bapak Anto (49 tahun) selaku anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Pendidikan terakhir saya SMA. Kalau terkait kebutuhan pendidikan keluarga, alhamdulillah dengan adanya usaha pertanian cabai ini saya juga merasa terbantu, saya merasa terbantu karena dari situ seperti keperluan sekolah anak saya ya bisa tercukupi apalagi saat ini anak saya yang sulung baru masuk kuliah dan yang bungsu saat ini sekolah di bangku SMA. Di Kelompok LM3 Al Irsyad saya juga sangat merasa terbantu karna mendapatkan banyak ilmu, disini kami tidak hanya diajarkan ilmu tentang pengelolaan pertanian Cabai melalui pelatihan tetapi juga diajarkan tentang ilmu agama melalui pengajian rutin yang diadakan kelompok” (Anto, 23 Oktober 2023).

Dari hasil wawancara yang didapat terkait peran kelompok tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat diketahui bahwa, dari sisi Pendidikan menunjukkan tingkat pendidikan terakhir dari para anggota kebanyakan adalah tamatan SMA, selain itu kelompok tani ini juga menunjukkan adanya peranan

dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan dari pada keluarga anggota dimana mereka merasa terbantu dalam membiayai pendidikan anak-anaknya sebab sebelum mereka bergabung menjadi salah satu anggota Kelompok Tani Lm3 Al Irsyad ada anggota yang mengalami kendala dalam membiayai Pendidikan anak-anaknya sedangkan, kelompok ini juga berperan menambah pengetahuan anggotanya tentang pengelolaan pertanian Cabai melalui pelatihan dan pengetahuan tentang ilmu agama dari pengajian rutin yang diadakan kelompok.

## 2. Pendapatan

Informan 3: Bapak Muhyar (39 tahun) selaku anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Selain bertani Cabai saya juga adalah seorang PNS, meskipun demikian tidak bisa dipungkiri dari sisi perekonomian, Kelompok Tani LM3 Al Irsyad memiliki peran karena melalui pemberdayaan pada pertanian Cabai ini. pendapatan saya juga bisa meningkat, dimana untuk memenuhi kebutuhan di rumah alhamdulillah saya merasa terbantu apalagi kemarin dari hasil pendapatan Cabai ini saya bisa merenovasi rumah saya sedikit demi sedikit. Untuk pendapatannya sendiri sebenarnya tidak selalu sama setiap masa panen, soalnya harga Cabai juga sering naik turun dipasaran sama tergantung jumlah panennya. Saya yang lalu kan nanamnya Cabai besar, nah harga rata-rata kemarin kisaran Rp. 15.000/kg. Kemarin saya nanamnya itu ½ hektar luasnya dengan modal kurang lebih Rp 20.000.000 yang alhamdulillahnya hasil panen semusim kemarin lumayan bagus sampe tembus 4 Ton, jadi kalo diratakan dengan harga Rp 15.000 hasil pendapatan saya kisaran Rp 60.000.000” (Muhyar, 23 Oktober 2023).

Informan 4: Bapak Sumardi (44 tahun) selaku anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Pekerjaan saya dari awal memang seorang petani, saya tidak hanya berfokus pada pertanian Cabai tetapi ada beberapa juga tanaman-tanaman jangka panjang seperti kelapa dan merica yang sudah saya rawat sejak sebelum saya bergabung dan bertani Cabai bersama kelompok. Namun, sejak saya bergabung dengan kelompok, yang paling saya rasakan dari sisi ekonominya jika dibanding ke 2 pertanian tadi memang pertanian Cabai lebih menguntungkan, sebab yang saya rasakan penghasilan dari situ lumayan bagus, lalu masa waktu panennya yang lumayan cepat, kita juga dibantu dalam mengelola pertanian Cabai melalui kegiatan-kegiatan pelatihan dan bantuan yang diberikan. Saya bersyukur sebab melalui kelompok ini saya merasa terbantu sehingga bisa membantu menambah perekonomian keluarga saya. Kalau untuk besaran pendapatannya tergantung jenis Cabai yang ditanam terus hasil panen dan harga di pasaran. Kalau saya kemarin kan nanamnya jenis Cabai Besar dan seringnya dapat harga kisaran 15.000/kg. Karena kemarin saya menanam kurang lebih  $\frac{1}{4}$  hektar terus hasil panennya itu 1,8 Ton dengan modal Rp. 10.000.000, jadi kalo dengan harga segitu pendapatan saya kisaran Rp. 27.000.000 nah itu sebenarnya termasuk aga kurang berhasil karena banyak cabe saya yang kena penyakit, namun dari hasil pendapatannya sendiri masih aman karena masi dapat harga normal” (Sumardi, 23 Oktober 2023).

Informan 5: Bapak Anto (49 tahun) selaku anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Pekerjaan saya dari awal memang adalah seorang petani, akan tetapi sebelumnya pertanian saya hanya pada pertanian jangka panjang seperti tanaman merica, dari pertanian merica ini sebenarnya sudah membantu dalam memberikan

pendapatan untuk keluarga saya, akan tetapi dikarenakan waktu panennya yang lumayan lama yaitu setahun sekali, jadi terkadang ada masa dimana saya sedikit kesulitan pada perekonomian keluarga. Nah hal ini berbeda dengan yang saya rasakan setelah bergabung dengan kelompok tani LM3 Al Irsyad dengan mencoba bertani Cabai. Selain karena dibantu dalam permodalan dan pengelolaan pertaniannya, masa panennya juga lumayan singkat yaitu 3 bulan dalam 1 kali musim panen. Dari situ alhamdulillah saya merasa terbantu karena pendapatan saya mengalami peningkatan sejak saya mencoba bertani Cabai. Kalo untuk pendapatannya sendiri memang tidak tentu, karna harga pasaran Cabai yang sering berubah terus terkadang faktor cuaca dan hama penyakit juga berpengaruh pada tanaman Cabai yang membuat pertanian kita bisa gagal panen. Tapi kalau untuk kemarin saya kan nanamnya Cabai besar, terus untuk luasnya itu  $\frac{1}{4}$  hektar dengan modal yang dipakai kemarin Rp 10.000.000, hasil panennya kurang lebih semusim kemarin dapat 2 Ton. Untuk harga kemarin rata-rata pas dapatnya Rp. 15.000/kg, jadi untuk kisaran pendapatannya alhamdulillah kurang lebih Rp 30.000.000” (Anto, 23 Oktober 2023).

Nama	Modal	Luas Lahan (Hektar)	Harga (Rp)	Hasil Panenan Semusim (Ton)	Penghasilan Kotor/3 bulan	Penghasilan bersih/3 bulan dipotong modal	Penghasilan bersih/bulan
Muhyar	20.000.000	$\frac{1}{2}$	15.000	4	60.000.000	40.000.000	13.300.000
Sumardi	10.000.000	$\frac{1}{4}$	15.000	1,8	27.000.000	17.000.000	5.600.000
Anto	10.000.000	$\frac{1}{4}$	15.000	2	30.000.000	20.000.000	6.600.000

Tabel 3. Pendapatan Anggota dari Panenan Cabai Permusim.

Dari Hasil wawancara yang didapat terkait peran kelompok tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat diketahui bahwa dari sisi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, anggota memang tidak hanya fokus dan memperoleh pendapatan dari pertanian Cabai saja, namun mereka ada yang bekerja sebagai PNS dan petani tanaman jangka

panjang (Kelapa dan Merica). Akan tetapi, dari apa yang didapat berdasarkan wawancara dengan informan diatas, meskipun anggota tidak hanya fokus bekerja sebagai petani Cabai, Kelompok Tani LM3 Al Irsyad menunjukkan memiliki peranan dalam membantu meningkatkan pendapatan para anggotanya melalui pertanian Cabai yang mereka jalankan, dimana dari sisi pekerjaan sebelum dan sesudah bergabung dengan kelompok, anggota merasakan adanya peningkatan dari sisi pendapatan. Pendapatan daripada Cabai sendiri menurut anggota memang tidak selalu tetap akibat harga Cabai yang selalu berubah serta hasil panen yang kadang tidak menentu akibat adanya hama penyakit pada tanaman Cabai, selain itu terkadang ada beberapa waktu tertentu yang disebabkan kondisi Cuaca yang buruk menyebabkan anggota gagal panen. Akan tetapi, meskipun ada beberapa tantangan untuk keberhasilan tanaman Cabai, secara dari sisi pendapatan para anggota mengatakan mereka merasa terbantu dengan adanya pertanian Cabai ini sehingga membantu meningkatkan pendapatan mereka.

### 3. Kesehatan

Informan 3: Bapak Muhyar (39 tahun) selaku anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Untuk keperluan kesehatan sendiri karena alhamdulillah sudah mulai ada simpanan jadi ada buat jaga-jaga semisal dibutuhkan selain itu saya merasa dengan bertani juga olahraga bagi tubuh saya biar tida kaku ototnya” (Muhyar, 23 Oktober 2023).

Informan 4: Bapak Sumardi (44 tahun) selaku anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Untuk keperluan kesehatan alhamdulillah sekarang juga ya bisalah ada tabungan walau sedikit tapi alhamdulillah ada, jadi ya bisa buat jaga-jaga dari hal yang tidak diinginkan kedepannya apalagi kita ini semakin hari semakin tua dan pastinya dari kesehatan badan juga pastinya menurun” (Sumardi, 23 Oktober 2023).

Informan 5: Bapak Anto (49 tahun) selaku anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Karna alhamdulillah sekarang bisa nyimpan, jadi untuk keperluan Kesehatan sudah ada jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk saya atau keluarga” (Anto, 23 Oktober 2023).

Dari Hasil wawancara yang didapat terkait peran kelompok tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat diketahui bahwa, dari sisi kesehatan menunjukkan bahwa melalui kelompok ini anggota merasa terbantu karena dengan meningkatnya pendapatan mereka, membantu para anggota untuk memiliki persiapan akan keperluannya apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

#### 4. Pembentukan Jiwa & Moral

Informan 3: Bapak Muhyar (39 tahun) selaku anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Iya bagi saya kelompok punya peran, apalagi dengan adanya pengajian rutin yang dilakukan kelompok, saya senang karena

sebelumnya belum pernah mengikuti kegiatan seperti ini, di kelompok ini kami diajarkan dan diingatkan untuk tidak hanya memikirkan masalah duniawi semata karena sibuk kerja inilah, itulah, sampai lalai akan kewajiban kita sebagai muslim, apa yang kita lakukan untuk memenuhi kebutuhan dunia harus diimbangi dengan kebutuhan akhirat melalui peningkatan keimanan kepada Allah SWT, ya seperti yang kita pahami dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya supaya kehidupan kita lebih tenang.” (Muhyar, 23 Oktober 2023).

Informan 4: Bapak Sumardi (44 tahun) selaku anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Iya bagi saya kelompok punya peran terutama dengan adanya pengajian rutin yang diadakan kelompok, membuat saya semakin sadar bahwa hidup tidak hanya tentang mengejar dunia semata karena ada Allah SWT yang maha kuasa, yang berhak memberi dan mengambil segala yang ada, sehingga saya merasa perlu selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah SWT berikan apapun dan berapapun itu” (Sumardi, 23 Oktober 2023).

Informan 5: Bapak Anto (49 tahun) selaku anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad mengatakan bahwa:

“Dari sisi pembentukan jiwa dan moral, bagi saya pribadi kelompok punya peran apalagi dengan adanya pengajian rutin yang diadakan. Kami juga dibekali ilmu agama, yang membuat saya pribadi yang sekarang ini semakin merasa lebih dekat dengan Allah SWT sehingga dalam menyikapi persoalan merasa bisa lebih tenang” (Anto, 23 Oktober 2023).

Dari Hasil wawancara yang didapat terkait peran kelompok tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat diketahui bahwa, dari sisi pembentukan jiwa dan moral menunjukkan bahwa dengan adanya pengajian rutin yang diadakan oleh kelompok yang mana disitu mereka diajarkan tentang pengetahuan agama, membuat para anggota merasa dapat lebih dekat dengan sang pencipta Allah SWT, selain itu dalam menyikapi persoalan merasa bisa lebih tenang, merasa perlu selalu bersyukur, dan berupaya untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya supaya kehidupan dapat lebih tenang.

#### **4.3. Pembahasan**

##### **4.3.1. Peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan**

Hadirnya kelompok tani menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dalam pembangunan pertanian. Kelompok tani LM3 Al Irsyad diharapkan mampu menjadi fasilitas bagi para anggotanya untuk mengatasi persoalan dalam mengembangkan potensi pertanian melalui upaya-upaya pemberdayaan yang dijalankan sehingga dapat membantu petani dalam mengatasi persoalan yang dihadapi. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang saya lakukan pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad terkait peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Kecamatan Buke

Kabupaten Konawe Selatan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani yang membagi fungsi kelompok tani menjadi 3 bagian yaitu sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi.

### 1. Kelas Belajar

Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sudah melakukan kegiatan dalam mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar dengan baik, dimana kelompok melakukan pertemuan anggota tiap bulan. Dari pertemuan tersebut dibahas mengenai apa yang dibutuhkan anggota, sehingga dapat diketahui kebutuhan belajar anggota. Setelah diketahui apa saja yang dibutuhkan anggota terkait kebutuhan belajarnya maka kelompok siswa menindaklanjuti hal tersebut dengan mempersiapkan bahan belajar dan mencari pematery yang sesuai dengan kebutuhan belajar anggota, Adapun kebutuhan materi belajarnya biasa lebih terkait pada bagaimana perawatan dan penanganan Hama Cabai, pengelolaan lahannya, pelatihan pembuatan dan penggunaan pupuk organik, serta pelatihan pengolahan Cabai menjadi olahan jadi seperti Saos, Sambal, dan Bubuk Cabai. Adapun untuk mendapatkan informasi-informasi terkait bahan dan pelaksanaan edukasi, kelompok LM3 Al Irsyad selalu juga bekordinasi dengan pihak luar seperti dengan Dinas Pekebunan dan Holtikultura Provinsi Sulawesi Tenggara, Dinas Pertanian Kabupaten Konawe Selatan, maupun dengan Bank Indonesia perwakilan Sulawesi Tenggara. Namun sebagai kelas belajar dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota,

kelompok ini ternyata masih kurang maksimal karena masih ada beberapa anggotanya yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

## 2. Wahana Kerjasama

Peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sebagai wahana kerjasama dapat diketahui bahwa untuk kemampuan dalam menciptakan suasana saling kenal, percaya, dan bekerjasama Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sudah diterapkan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan kelompok yang mengarah dan mengutamakan gotong royong untuk mempermudah antar anggota dalam melaksanakan usahatannya, selain adanya pertemuan rutin bulanan, kelompok ini juga mengadakan pengajian mingguan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT dan untuk semakin memperkuat tali silaturahmi antar anggota. Kelompok ini juga telah mengatur dan melaksanakan pembagian tugas kerja diantara anggota sesuai tugas masing-masing yang berdasar pada hasil kesepakatan bersama dalam penentuannya. Dan untuk pemupukan modalnya sendiri Kelompok Tani LM3 Al Irsyad memperoleh dana dari simpanan anggota (Pokok, Wajib dan Sukarela) serta dana pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Al Irsyad. Dimana dananya dikelola kelompok dalam bentuk simpan pinjam. Adapun kendala dalam kegiatan pemupukan modal pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad adalah karena keterbatasan pada dana kelompok yang berimbas pada pemenuhan sarana pertanian anggota.

### 3. Unit Produksi

Peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sebagai unit produksi dapat dilihat dari penerapan teknologi pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad yang sudah diterapkan seperti penggunaan Traktor dalam proses pengolahan lahan dan penggunaan Mulsa pada lahan penanaman Cabai. akan tetapi untuk penggunaan teknologi pada pengolahan Cabainya belum bisa digunakan karena masih ada beberapa kendala yang menjadi penyebab belum berjalannya bisnis dan digunakannya alat tersebut. Untuk pelaksanaan usahatani kelompok ini bekerja sama dengan pihak lain, seperti untuk memperoleh informasi pasar dan pemasaran bekerja sama dengan para pedagang dan pengepul yang ada di sebagian pasar tradisional di Kabupaten Konawe Selatan dan kota Kendari seperti pasar Baruga. kelompok tani ini juga melakukan evaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang. Serta dalam hal pengelolaan administrasi kelompok tani ini sudah mengelola administrasi dengan baik dengan menyiapkan kelengkapan administrasi kelompok yang dibutuhkan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad terkait peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan bahwa pemberdayaan yang dilakukan secara umum sudah sejalan dengan fungsi kelompok tani menurut

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani yang membagi fungsi kelompok tani menjadi 3 bagian yaitu sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi. Akan tetapi, masih ada beberapa poin kendala yang dihadapi Kelompok Tani LM3 Al Irsyad seperti:

1. Sebagai kelas belajar dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota, kelompok ini ternyata masih kurang maksimal karena masih ada beberapa anggotanya yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
  2. Sebagai Wahana Kerjasama kendala yang dihadapi adalah pada kegiatan pemupukan modal yang disebabkan keterbatasan pada dana kelompok yang berimbas pada pemenuhan sarana pertanian anggota.
  3. Sebagai Unit Produksi kendala yang dihadapi adalah dari sisi pengolahan cabainya sendiri sebab sementara dalam proses pengurusan izin produksi serta kelompok LM3 Al Irsyad memang saat ini masih keterbatasan pada modal dan sarana produksi untuk pengolahan Cabai kemasan.
- 4.3.2. Peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan dalam perspektif Ekonomi Syariah

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan

tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad terkait peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan dalam perspektif Ekonomi Syariah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mahbub Ulhaq dan Al Mawardi yang menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari Pendidikan, Pendapatan, Kesehatan, serta Pembentukan Jiwa & Moral dapat diketahui bahwa:

#### 1. Pendidikan

Menurut M. Arifin (2008), pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi seumur hidup. Tanpa Pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep hidup mereka. Oleh karena itu Pendidikan harus selalu di gagas dan dilaksanakan bahkan menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi penerus sejalan dengan tuntutan masyarakat. Tanggung jawab utama pendidikan tetap berada di tangan orang tua. Sekolah hanya meneruskan dan mengembangkan Pendidikan yang diletakkan dasar-dasarnya oleh lingkungan keluarga sebagai Pendidikan informal. Dalam hal ini Uyoh Sadullah mempertegas dengan mengutip Amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional

pasal 7 sampai dengan pasal 11 bahwa tanggung jawab Pendidikan dalam arti luas merupakan tanggung jawab bersama dari semua pihak, yaitu keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Berdasarkan teori di atas yang dikaitkan dengan hasil wawancara yang didapat bahwa keluarga yang menjadi anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dapat bertanggung jawab terhadap Pendidikan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 7 sampai dengan pasal 11. Kemudian terkait peran kelompok tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat diketahui bahwa, dari sisi Pendidikan menunjukkan tingkat pendidikan terakhir dari para anggota rata-rata adalah SMA, selain itu kelompok tani ini juga menunjukkan adanya peranan dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan dari pada keluarga anggota dimana mereka merasa terbantu dalam membiayai pendidikan anak-anaknya hingga ke bangku perkuliahan. kelompok ini juga berperan menambah pengetahuan anggotanya tentang pengelolaan pertanian Cabai melalui pelatihan dan pengetahuan tentang ilmu agama dari pengajian rutin yang diadakan kelompok.

## 2. Pendapatan

Dari Hasil wawancara yang didapat terkait peran kelompok tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat diketahui dari sisi pendapatan menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, anggota memang tidak hanya fokus dan memperoleh pendapatan dari pertanian Cabai saja,

namun mereka ada yang bekerja sebagai PNS dan petani tanaman jangka panjang (Kelapa dan Merica). Akan tetapi, dari apa yang didapat berdasarkan wawancara dengan informan diatas, meskipun anggota tidak hanya fokus bekerja sebagai petani Cabai, Kelompok Tani LM3 Al Irsyad menunjukkan memiliki peranan dalam membantu meningkatkan pendapatan para anggotanya melalui pertanian Cabai yang mereka jalankan, dimana dari sisi pekerjaan sebelum dan sesudah bergabung dengan kelompok, anggota merasakan adanya peningkatan dari sisi pendapatan. Pendapatan daripada Cabai sendiri menurut anggota memang tidak selalu tetap akibat harga Cabai yang selalu berubah serta hasil panen yang kadang tidak menentu akibat adanya hama penyakit pada tanaman Cabai, selain itu terkadang ada beberapa waktu tertentu yang disebabkan kondisi Cuaca yang buruk menyebabkan anggota gagal panen. Akan tetapi, meskipun ada beberapa tantangan untuk keberhasilan tanaman Cabai secara dari sisi pendapatan para anggota mengatakan mereka merasa terbantu dengan adanya pertanian Cabai ini sehingga membantu meningkatkan pendapatan mereka.

### 3. Kesehatan

Berdasar pada hasil penelitian yang didapat terkait peran kelompok tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat diketahui bahwa, dari sisi kesehatan menunjukkan bahwa melalui kelompok ini anggota merasa terbantu karena dengan meningkatnya pendapatan mereka, membantu para anggota untuk

memiliki persiapan akan keperluan kesehatannya apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

#### 4. Pembentukan Jiwa dan Moral

Berdasar pada hasil penelitian yang didapat terkait peran kelompok tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat diketahui bahwa, dari sisi pembentukan jiwa dan moral menunjukkan bahwa dengan adanya pengajian rutin yang diadakan oleh kelompok yang mana disitu mereka diajarkan tentang pengetahuan agama membuat para anggota merasa dapat lebih dekat dengan sang pencipta Allah SWT, selain itu dalam menyikapi persoalan merasa bisa lebih tenang, merasa perlu selalu bersyukur, dan berupaya untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya supaya kehidupan dapat lebih tentram.

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad terkait peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan dalam perspektif Ekonomi Syariah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mahbub Ulhaq dan Al Mawardi yang menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari Pendidikan, Pendapatan, Kesehatan, serta Pembentukan Jiwa & Moral telah sejalan, sehingga dapat dikatakan bahwa anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sudah masuk kategori sejahtera sesuai dengan teori kesejahteraan dalam perspektif ekonomi syariah yang dikemukakan oleh Mahbub Ulhaq dan Al Mawardi.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sepanjang penelusuran yang penulis lakukan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan bahwa pemberdayaan yang dilakukan telah sejalan dengan fungsi kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani yang membagi fungsi kelompok tani menjadi 3 bagian yaitu sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi Kelompok Tani LM3 Al Irsyad seperti: Sebagai kelas belajar dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota, kelompok ini ternyata masi kurang maksimal karena masih ada beberapa anggotanya yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sebagai Wahana Kerjasama kendala yang dihadapi adalah pada kegiatan pemupukan modal yang disebabkan keterbatasan pada dana kelompok yang berimbas pada pemenuhan sarana pertanian anggota,

dan sebagai Unit Produksi kendala yang dihadapi adalah dari sisi pengolahan cabainya sendiri sebab sementara dalam proses pengurusan izin produksi serta kelompok LM3 Al Irsyad memang saat ini masih keterbatasan pada modal dan sarana produksi untuk pengolahan Cabai kemasan.

2. Peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan dalam perspektif Ekonomi Syariah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mahbub Ulhaq dan Al Mawardi yang menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari Pendidikan, Pendapatan, Kesehatan, serta Pembentukan Jiwa & Moral telah sejalan, sehingga dapat dikatakan bahwa anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sudah masuk kategori sejahtera sesuai dengan teori kesejahteraan dalam perspektif ekonomi syariah yang dikemukakan oleh Mahbub Ulhaq dan Al Mawardi .

## **5.2. Saran**

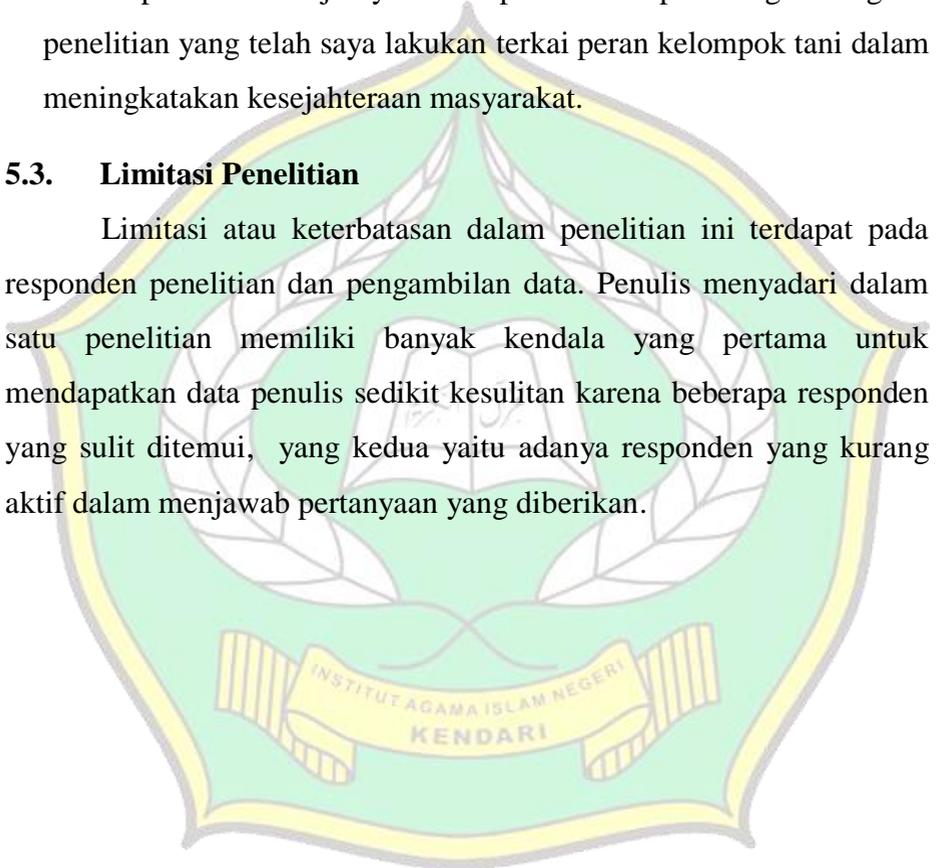
Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis peroleh dari objek penelitian terhadap pengurus dan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

1. Bagi pengurus Kelompok Tani LM3 Al Irsyad agar senantiasa terus berupaya dalam mengembangkan apa yang sudah dijalankan serta dianggap baik bagi perkembangan kelompok, serta pengurus harus lebih berani lagi dalam mengambil langkah untuk mengatasi persoalan yang dihadapi.

2. Bagi anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sekiranya agar bisa lebih berpartisipasi lagi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan kelompok, sebab hal itu juga berperan penting bagi keberhasilan kelompok dalam membina anggotanya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan terkait peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **5.3. Limitasi Penelitian**

Limitasi atau keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada responden penelitian dan pengambilan data. Penulis menyadari dalam satu penelitian memiliki banyak kendala yang pertama untuk mendapatkan data penulis sedikit kesulitan karena beberapa responden yang sulit ditemui, yang kedua yaitu adanya responden yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Vita Putri, I. I. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang*. Jurnal Family Education, 3.
- Alaslan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Anonimous. (1996). *Kamus Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Athiyyah, Ibnu. (1984). *At Tahrir wa At Tanwir*. Tunis: Dar At Tunisiyah.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A'yunina, Q. (2021). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus pada Kelompok Tani*. IAIN Tulungagung.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- BPS Konawe Selatan. (2022). *Data Kependudukan Dan Wilayah Kecamatan Buke*.
- Chapra, Umer. (2001). *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tianjauan Islam)*. Jakarta: Gema Insani Press..
- Faizah Laila Maulidah dan Renny Oktafia. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.

- Hamzah Sado. (1998). *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani Dan Gapoktan*. Gowa: Pusdiklat depnaker.
- Helmi, S. S. & Lufti, M. (2014). *Analisis data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* Medan: USU Press.
- Maulana, A. (2019), *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, L.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, M. S., Karwati, L., & Novitasari, N. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya)*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6.
- Nippi, A. T., & M, A. P. (2019). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemeberdayaan Kelompok Tani ( Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru )*. Meraja Journal, 2.
- Noor, M. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah CIVIS, 1.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). *Roles of Farmers ' Groups in Agricultural Technology Adoption*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 2.
- Pemerintah Pusat, (2013). *UU No 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani*. Jakarta.
- Permentan, (2016). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta.
- Pudjianto, Bambang & Syawie M. (2015). *Kemiskinan dan*

- Pembangunan Manusia*. Sosio Informa, 1.
- Rosni, R. (2017). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Jurnal Geografi, 1.
- Sodiq, A. (2015). *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah, 3.
- Sofa, H. (2015). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015*.
- Suardi, D. (2021). *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Syariah*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, 6.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharto. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Siswan. (4 Agustus 2022). *Wawancara Dengan Ketua Kelompok Tani LM3 Al Irsyad*.
- Siti Nur Mahmudah. (2018). "Pengaruh Zakat Mall Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq Di Yatim Mandiri Kediri," Jurnal Al Hikmah, 6.
- Syifa, N. A. (2019). *Manajemen Kelompok Tani Risma Asri Gisting Pekon Gisting Kabupaten Tanggamus*. UIN Raden Inta



## PEDOMAN WAWANCARA

### Pengurus

1. Berapa jumlah anggota kelompok tani ini?
2. Apakah kelompok tani ini sudah melakukan identifikasi lebih dulu dalam merumuskan kebutuhan belajarnya?
3. Apakah kelompok tani ini sudah merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajarnya?
4. Apakah kelompok tani ini telah menjalin kerja sama baik dengan sesama anggota, instansi pembina, maupun pihak terkait dalam mendapatkan sumber-sumber informasi dalam proses edukasinya?
5. Apakah kelompok tani ini sudah menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggotanya?
6. Apakah dengan kelompok tani ini mampu menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama?
7. Apakah kelompok tani ini dalam mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai berdasarkan kesepakatan bersama?
8. Apakah kelompok tani ini melakukan pemupukan modal dalam memenuhi keperluan pengembangan usaha anggotanya dan bagaimana penerapannya?

9. Apakah kelompok tani ini sudah memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) untuk keperluan usaha tani kepada anggotanya?
10. Apakah kelompok tani ini menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan Usahatani?
11. Apakah kelompok tani ini melakukan evaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang?
12. Apakah kelompok tani ini sudah mengelola administrasi dengan baik dan benar?

### **Anggota**

1. Berapa usia saudara?
2. Apa jenjang pendidikan terakhir saudara?
3. Apakah dengan adanya kelompok ini berperan membantu pendidikan pada keluarga dan saudara?
4. Apa pekerjaan saudara selain Bertani Cabai?
5. Apakah dengan adanya peran kelompok tani LM3 Al Irsyad melalui pertanian Cabai dapat membantu meningkatkan pendapatan saudara dibanding sebelumnya?
6. Berapa pendapatan saudara dari hasil panen Cabai untuk semusim?

7. Apakah dengan adanya kelompok tani ini dapat membantu saudara dalam memenuhi keperluan kesehatan?
8. Apakah kelompok tani ini berperan membantu saudara dalam membentuk jiwa yang mengarah pada peningkatan keimanan kepada Allah SWT?



**DOKUMENTASI**







**BIODATA PENELITI****A. Biodata Mahasiswa**

Nama : Bias Shakti Yuspa  
NIM : 19050101006  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat Tanggal Lahir : Kendari, 02 Mei 2001  
Alamat : Desa Adaka Jaya, Kec. Buke, Kab.  
Konawe Selatan  
Anak Ke : Pertama  
Hobi : Sepak Bola  
Email : [biasshakti@gmail.com](mailto:biasshakti@gmail.com)  
No. HP : 082292033676/ 0895428415037

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD : Lulus Tahun 2013
2. SMP : Lulus Tahun 2016
3. SMA : Lulus Tahun 2019
4. IAIN Kendari : Lulus Tahun 2023